

THE EFFECT OF WORK ENVIRONMENT, LEARNING STRATEGIES AND HEAD OF MILITARY TRAINING ON THE PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN SEKAYU DISTRICT, MUSI BANYUASIN DISTRICT

Cik Molek¹, Indawan², Omar Hendro³.

¹Guru SD Negeri Tlg Pake Desa Muara Teladan Sekayu MUBA
Alumni PPs Prodi Ilmu Manajemen UM.Palembang
cikmolek69@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of work environment, learning strategy and principal leadership on teachers' performance in public Elementary Schools in Sekayu District, Musi Banyuasin District. The research design used is associative or correlational research because it connects independent variables with dependent variables. The analysis model used in this study is multiple linear regression analysis. The population was 104 and a sample of 83 respondents were Elementary School Teachers in Sekayu District. The study concluded, first, the Work Environment, Learning Strategy and Principal Leadership had a significant effect on the Performance of Teachers of Public Elementary Schools in Sekayu District, Musi Banyuasin District. Second, there is a significant relationship between Work Environment Variables on Teacher Performance Variables. Third, Learning Strategies on Teacher Performance. Fourth, there is a significant relationship between Principal Leadership Variables on Teachers' Performance in Public Elementary Schools in Sekayu District, Musi Banyuasin District.

Keywords: Work environment, learning strategy, leadership and teacher performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, strategi pembelajaran dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau korelasional karena menghubungkan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi berjumlah 104 dan sampel 83 responden yaitu Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu. Penelitian menyimpulkan, pertama, Lingkungan Kerja, Strategi Pembelajaran dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Kedua, ada hubungan secara signifikan antara Variabel Lingkungan Kerja terhadap Variabel Kinerja Guru. Ketiga, Strategi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru. Keempat, ada hubungan secara signifikan antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata Kunci : Lingkungan kerja, strategi pembelajaran, kepemimpinan dan kinerja guru.

PENDAHUALUAN

Guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Ini menandakan pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada mutu guru. UNESCO menyatakan bahwa memperbaiki



“memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan.

Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan, untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas keprofesionalan guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, pemimpin yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab atas tugasnya. Apabila kinerja guru meningkat maka akan berpengaruh pada kualitas outputnya, oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi mempunyai arti penting bagi individu yang bekerja di dalamnya, karena lingkungan akan mempengaruhi kepuasan individu dalam bekerja. Guru tentunya menginginkan lingkungan kerja yang menyenangkan, seperti ruang kelas yang selalu bersih serta fasilitas yang memadai sehingga sehingga kondisi dalam proses belajar mengajar terasa nyaman. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sedikitnya diperlukan dua hal, yakni guru itu sendiri serta hubungan baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Sebagai sesama guru disekolah diharapkan berkonsultasi dengan sesama guru atau kepala sekolah dalam pemecahan masalah serta berkomunikasi yang baik sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tugas dan peran kepala sekolah adalah membina atau mengembangkan sekolah secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepadanya melekat kuasa dan wewenang untuk mengelola seluruh sumberdaya yang



ada di sekolah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kepemimpinan merupakan perilaku atasan untuk mempengaruhi pegawai, bekerja sama membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tingkat produktivitas. Berpijak dari penjelasan di atas, maka kondisi kinerja didapatkan informasi, bahwa kinerja guru tampak sebagai guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Lokasi dari delapan SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin berbeda-beda. Beberapa SD terletak persis di tepi jalan raya utama, jalan raya penghubung, dan kawasan pasar. Dengan adanya perbedaan lokasi tersebut perbedaan kondisi lingkungan kerja fisiknya juga berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi kualitas kinerja guru masing masing SD yang akan berdampak pada kegiatan pembelajaran.

Fenomena pada strategi pembelajaran bisa terlihat dari pertama pre test, yaitu guru kurang mengefisienkan waktu untuk melakukan kegiatan belajar. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan berpendapat tentang ide-ide dari masing-masing siswa. Guru belum mendorong mengungkapkan ide-ide baru tentang materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar. Kedua, pembentukan kompetensi, seperti guru belum menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik tentang "Pengaruh Lingkungan Kerja, dan Strategi Pembelajaran serta Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi. Arifin (2014, p. 14) mendefinisikan kinerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja. Daryanto (2013, p. 16)



mendefinisikan kinerja guru yaitu “kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.” Menurut Sedarmayanti (2010, p. 23), kinerja adalah status kemampuan yang diukur berdasarkan pelaksanaan tugas yang sesuai uraian tugasnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja.

Indikator-indikator Kinerja

Indikator-indikator kinerja, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Kemampuan membuat Rencana
- (b) Penguasaan Materi Pembelajaran
- (c) Penguasaan Metode (Supardi, 2013. p. 54)

Lingkungan Kerja

Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja (Isyandi, 2014, p. 134). Menurut Simanjuntak (2013, p. 39) lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Sedangkan menurut (Mardiana, 2015, p. 78) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas atau melakukan pekerjaan sehari-hari.

Indikator lingkungan kerja

Menurut Simanjuntak (2013, p. 39) Adapun indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan kerja
- 2) Kondisi Kerja
- 3) Hubungan karyawan



Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2017, p. 246), “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Menurut Winataputra (2016, p. 8), setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan pada waktu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam pembelajaran. Menurut Mulyani (2016, p. 101), strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sedangkan Menurut Joni (2016, p. 2), mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator Strategi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2017, p. 39) adapun indikator strategi pembelajaran :

- 1) Pre tes (tes awal)
- 2) Pembentukan kompetensi
- 3) Post tes

Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Robbins (2012. p.23) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Kepala sekolah adalah sebagai pimpinan tertinggi harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat, kemampuan, dan keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.



Pengertian Kepemimpinan kepala Sekolah menurut Wahyudi (2009, p. 120) menjelaskan arti kepemimpinan “sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Setiap kepala sekolah mempunyai carad an kemampuan kompetensi yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang kepala sekolah memiliki standar pekerjaan yang harus dilakukan. Menurut Mulyasa (2013, p. 97) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsinya sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator dan motivator.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Indikator Kepemimpinan

Menurut Mulyasa (2012, p. 131) Kepemimpinan kepala Sekolah yang sering disingkat menjadi “EMASLIM” yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leader dan inovator.

- 1) Edukator
- 2) Manajer
- 3) Administrator
- 4) Supervisor
- 5) Leader
- 6) Inovator
- 7) Motivator

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan penyebaran wawancara dan kuesioner untuk mengetahui mengenai pengaruh antara variabel-variabel yaitu lingkungan kerja dan strategi pembelajaran, serta Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru yang dilakukan dengan jalan mengadakan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban tentang tanggapan (respon)

tertulis seperlunya. Lalu dilakukan analisa data dalam rangka pengujian hipotesis.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, alat teknis analisis statistika yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Guru
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3
- X_1 = Lingkungan kerja guru
- X_2 = Strategi pembelajaran guru
- X_3 = Kepemimpinan kepala sekolah bagi guru
- e = eror of term

Pengujian Rancangan Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis secara simultan, digunakan uji hipotesis simultan (Uji F), sedangkan untuk menjawab hipotesis secara parsial, digunakan uji hipotesis parsial (Uji t), sebagai berikut:

HASIL ANALISIS

1. Hasil Model Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows Relase 15.00. Hasil pengolahan datanya:

Tabel. 1
Hasil Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.009	.267		3.774	.000		
	Lingkungan Kerja	.273	.082	.311	3.328	.001	.574	1.743
	Strategi Pembelajaran	.253	.080	.292	3.169	.002	.589	1.697
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.262	.073	.322	3.584	.001	.622	1.608

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka didapat persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = 1,009 + 0,273X_1 + 0,253X_2 + 0,262X_3$$

Intepretasi dari persamaan regresi berganda mengenai pengaruh Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar **1,009** menunjukkan bahwa jika Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1) sebesar **1,009**.
- Koefisien regresi Variabel Lingkungan Kerja (X_1), sebesar **0,273** berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Lingkungan Kerja (X_1), mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,273** atau dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi Lingkungan Kerja (X_1), seorang pegawai maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru (Y).
- Koefisien regresi Variabel Strategi Pembelajaran (X_2) sebesar **0,253** berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Strategi Pembelajaran (X_2) mengalami kenaikan, maka Kinerja Pegawai Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,253** atau dapat juga dikatakan bahwa semakin baik Strategi Pembelajaran (X_2) maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru.
- Koefisien regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) sebesar **0,262** berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) mengalami kenaikan, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,262** atau dapat juga dikatakan bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru (Y).
- Ketiga koefisien variabel bebas berslope positif, hal ini menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1) artinya Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) yang semakin baik, maka semakin baik pula Kinerja Guru (Y).

2. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi.

a. Uji Korelasi (R).

Analisis korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif..

Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.

Dari hasil estimasi data rekap jawaban responden, maka hasil koefisien korelasi dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel. 2
Hasil Uji Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.589	.519372	1.708

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Pembelajaran, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil olah data primer

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,777. Dari hasil yang didapat dengan mengkaitkan hasil koefisien korelasi dengan tingkat keeratan antara variabel sebesar 0,777 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,60-0,799) artinya bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan tingkat keeratannya kuat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi untuk melihat besar kecilnya besaran kontribusi atas variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen. Variabel lain itu bisa meliputi disiplin, motivasi kerja dan kompetensi.

Dari hasil estimasi data rekap jawaban responden, maka hasil Koefisien Determinasi dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel.3
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.589	.519372	1.708

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Pembelajaran, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil olah data primer

Hasil perhitungan dengan penggunaan program SPSS For Windows Relase 15.00. diperoleh bahwa nilai $R^2 = 0,604$ yang berarti bahwa Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) mampu menjelaskan Variabel Kinerja Guru sebesar 0,604 atau 60,4%, sedangkan sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dikarenakan berdasarkan tabel IV.24. nilai koefisien determinasi yang dinilai sedang yaitu sebesar 60,4%, maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi kepada

peneliti yang lain untuk dapat melakukan penelitian serupa guna menyempurnakan penelitian ini dengan variabel lainnya diluar variabel yang sedang peneliti gunakan saat ini.

3. Uji Hipotesis.

a. Uji F (F-test).

Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS For Windows Relase 15.00 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4
Hasil Estimasi uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.570	3	10.857	40.248	.000 ^a
	Residual	21.310	79	.270		
	Total	53.880	82			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Pembelajaran, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil olah data primer



Dari tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 40,248 > nilai F_{tabel} sebesar 2,6828 dan dikuatkan dengan nilai koefisien sig. F_{hitung} sebesar 0,000 < P-value (α) sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengujiannya adalah jika nilai koefisien sig. $F < P\text{-value}$ (α) sebesar 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1).

b. Uji t (t-test).

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu dilihat dari estimasi t-hitung yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel. 5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.009	.267		3.774	.000		
	Lingkungan Kerja	.273	.082	.311	3.328	.001	.574	1.743
	Strategi Pembelajaran	.253	.080	.292	3.169	.002	.589	1.697
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.262	.073	.322	3.584	.001	.622	1.608

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data (diolah) SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk Variabel Lingkungan Kerja (X_1) adalah sebesar 3,328, Strategi Pembelajaran (X_2) adalah sebesar 3,169, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) adalah sebesar 3,584, terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1) jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,9802$. Hasil setimasi tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} ketiga variabel bebas atas variabel terikat lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka kreteria H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti ketiga variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Disisi lain, jika dibandingkan antara nilai koefisien Sig. dengan nilai P-value (α) sebesar 0,05, maka dapat diketahui bahwa koefisien Sig. variabel X_1 sebesar 0,001, koefisien Sig. variabel X_2 sebesar 0,002, koefisien Sig. variabel X_3 sebesar 0,001, ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai koefisien Sig. yang masih dibawah nilai P-value (α), hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara Variabel

Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1).

Pengaruh Lingkungan Kerja, Strategi Pembelajaran dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan kriteria pengujiannya adalah jika nilai koefisien sig. F < P-value (α) sebesar 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Variabel Lingkungan Kerja (X_1), Strategi Pembelajaran (X_2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3), terhadap Variabel Terikat yaitu Kinerja Guru (Y_1).

Sejalan dengan penelitian Atik Novitasari, Agus Wahyudin, Rediana Setiyani (2012) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar

76,2% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Dan kontribusi parsial dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 23,91%, lingkungan kerja sebesar 10,82%, pendidikan sebesar 11,90%, dan pelatihan sebesar 9,18%.

Mahendra (2015), Hamdani (2017) Sumarno (2009), Hakim (2017) dan Tambunan (2016) menyimpulkan pertama, bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Kedua bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Koefisien regresi Variabel Lingkungan Kerja (X_1), sebesar 0,273 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Lingkungan Kerja (X_1), mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,273 atau dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi Lingkungan Kerja (X_1), seorang pegawai maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru (Y).

Penelitian ini sejalan dengan Mahendra (2015) dan Atik Novitasari, Agus Wahyudin, Rediana Setiyani (2012). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.



Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Koefisien regresi Variabel Strategi Pembelajaran (X_2) sebesar 0,253 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Strategi Pembelajaran (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Pegawai Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,253 atau dapat juga dikatakan bahwa semakin baik Strategi Pembelajaran (X_2) maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Hamdani (2017) dan Tambunan (2016). Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan Kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Implikasinya seorang guru harus mempunyai banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dengan mempelajari berbagai strategi pembelajaran dan mengenal karakter siswa yang beragam. Strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Koefisien regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) sebesar 0,262 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 atau dapat juga dikatakan bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) maka akan mampu meningkatkan Kinerja Guru (Y).

Hasil Penelitian ini terdapat kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2009). Berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Berdasarkan analisis regresi sederhana diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2017). Berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Di Kota Tegal. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kinerja guru PAI sekolah dasar negeri di Kota Tegal menurut persepsi responden berada pada kategori tinggi. Atik Novitasari, Agus Wahyudin, Radiana Setiyani (2012). Hasil penelitian menunjukkan

kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru. Sumarno (2009). terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh dan signifikan Lingkungan Kerja, Strategi Pembelajaran dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Ada pengaruh dan signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Ada pengaruh dan signifikan Strategi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Ada pengaruh dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Saran

Beberapa rekomendasi dari peneliti, *pertama* Lingkungan Kerja dan kepemimpinan perlu dipertahankan agar Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Kedua* strategi Pembelajaran perlu ditingkatkan, seperti metode pembelajaran yang lebih memacu kreativitas siswa-siswa SD Negeri di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Ketiga*, peneliti selanjutnya harus memasukkan variabel lain yang belum diteliti dari penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: A-R-Ruzz Media.
- Atik Novitasari, Agus Wahyudin, Radiana Setiyani (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. Volume 1 Nomor 2. *Economic Education Analysis Jurnal UN Semarang*.
- Daryanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Ahmad Yusuf. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Di Kota Tegal*.
- Hamdani. (2017). *Peningkatan kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui Workshop Guru Kelas X di SMA Negeri 1 Bireuen*. (Vol. 4, pp. 269-518).

- 
- Joni. Raka. (2009). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rinehart and Wilson.
- Mahendra. (2015). *Pengaruh lingkungan fisik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SD Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*.
- Mardiana. (2015). *Manajemen Lingkungan*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Mulyani, Sumatri. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Proyek LPTK.
- Mulyasa. (2013). *Telaah Kinerja Organisasi Publik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Priyanto.Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*.Yogyakarta: Media Kom.
- Robbins. (2012). *SDM Berkualitas: Mengubah Visi menjadi Realitas*. Jakarta:Gramedia.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada MediaGroup.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simanjutak, Almon Junior. (2013). *Aplikasi Data Minig Algoritma*.Univaersitas Pembangunan Nasional: Veteran.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suwatno.(2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*.Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Nurma. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*.
- Wahyudi.(2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Winatapura, Udin. (2006). *Materi Pembelajaran PKN SD*. Yogyakarta: Program Studi PGSD.
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi sekolah*, cetakan I. Yogyakarta: Multi Presindo.